

## V. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Obyek wisata Tirta Jangari terletak di Desa Bobojong, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur. Berjarak 17 km dari pusat kota Cianjur dengan luas 15 hektar. Pengelolaan obyek wisata Tirta Jangari berada di bawah naungan Badan Pengelola Waduk Cirata bekerja sama dengan Dinas Perikanan dan Peternakan dan Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur. Obyek wisata Tirta Jangari memiliki daya tarik utama berupa alam danau yang dimanfaatkan sebagai media budidaya ikan dengan menggunakan keramba jaring apung.

Fasilitas wisata di obyek wisata ini antara lain gerbang pintu masuk, masjid, menara pandang, perahu motor yang disewakan, toilet, warung terapung atau lesehan ikan bakar, dan lahan parkir yang cukup luas. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan pengunjung yaitu berperahu melayari waduk, melihat pemandangan genangan air waduk (*sight seeing*), dan memancing. Atraksi yang dapat dinikmati oleh pengunjung pada saat berperahu melayari waduk adalah melihat keramba jaring apung dan budidaya ikan sambil menikmati hidangan berupa ikan bakar/goreng yang disediakan oleh rumah makan apung yang terdapat di lokasi tersebut. Kegiatan berperahu mengelilingi waduk dikenakan tarif sebesar Rp 10.000/orang. Kondisi jalan menuju obyek wisata Tirta Jangari sudah cukup baik, dengan kualitas jalan sebagian beraspal. Adapun sarana transportasi umum berupa angkutan kota dan ojeg. Berikut ini merupakan gambaran obyek wisata Tirta Jangari yang ditampilkan pada Gambar 4.



Sumber : Dokumentasi Penelitian (2011)

Gambar 4. Obyek Wisata Tirta Jangari

Pengelolaan obyek wisata Tirta Jangari belum tertata dengan baik sebagai tempat wisata. Fasilitas yang disediakan seperti lahan parkir yang cukup luas tidak didukung dengan penataan ruang yang baik, ini terlihat pada saat hari libur dimana pengunjung ramai mengunjungi obyek wisata ini, dengan jumlah pengunjung yang ramai ruang parkir menjadi tidak teratur. Fasilitas toilet yang disediakan kondisinya pun kurang bersih. Adanya warung-warung liar yang dibangun di tepian waduk berdampak pada berkurangnya luas waduk dan pengotoran air waduk. Kondisi waduk yang dipenuhi keramba jaring apung dan tempat tinggal nelayan menyebabkan perairan waduk sebagai daya tarik utama tertutup peralatan dan bangunan budidaya ikan disamping kualitas air yang tidak jernih (kecokelatan). Pemanfaatan waduk sebagai aktivitas peternakan ikan yang disertai dengan keterbatasan fasilitas dan aktivitas wisata menjadikan kawasan ini

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

tidak menarik untuk dikunjungi. Selain itu, adanya sengketa lahan dalam proses HGU (Hak Guna Usaha) oleh PT. Cikenceng dalam pengusahaan lahan untuk perkebunan karet, sehingga model pengelolaan dan pengembangan obyek wisata Tirta Jangari hasil kerjasama dengan pihak konsultan pariwisata terbelengalai dan tidak dapat diimplementasikan.

## 5.2. Kondisi Lingkungan Obyek Wisata Tirta Jangari

Berdasarkan Laporan Pemantauan Lingkungan Triwulan I 2010 PT. Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Cirata, status mutu air Waduk Cirata selama pemantauan triwulan I 2010 termasuk kategori buruk bagi peruntukan bahan baku air minum (Golongan B). Parameter yang umumnya tidak memenuhi syarat bagi peruntukan golongan B adalah Sulfida ( $H_2S$ ), DO, BOD, COD, *E. Coli*, dan *Coliform*. Berkategori buruk untuk perikanan (Golongan C). Kualitas air yang tidak memenuhi syarat bagi peruntukan Golongan C terutama Sulfida ( $H_2S$ ), Amoniak ( $NH_3$ ), Nitrit ( $NO_2$ ), Klorin bebas ( $Cl_2$ ), DO, BOD, COD, Tembaga (Cu), Seng (Zn) dan Timbal (Pb). Sedangkan bagi peruntukan PLTA (Golongan D) memiliki status baik sekali, tidak ada parameter yang tidak memenuhi syarat peruntukan.

Hasil observasi lapang menunjukkan bahwa saat ini kondisi lingkungan obyek wisata Tirta Jangari relatif kotor akibat banyaknya sampah yang berserakan baik di lingkungan darat maupun perairannya antara lain serpihan busa *styrofoam*, limbah keramba jaring apung, gulma air berupa eceng gondok, maupun sampah yang dihasilkan dari masyarakat sekitar obyek wisata dan pengunjung. Kondisi tersebut diperparah ketika musim penghujan tiba dimana sampah yang mengendap di dasar waduk teraduk ke atas (*upwelling*), selain itu

sebagian jalan yang belum beraspal menjadi tergenang oleh air hujan sehingga mengurangi keindahan obyek wisata ini. Adanya warung dan bangunan liar di tepian waduk dikhawatirkan akan berdampak negatif pada eksistensi waduk seperti berkurangnya luas waduk dan pengotoran air waduk. Kondisi obyek wisata Tirta Jangari pada saat penelitian dapat dilihat pada Lampiran 2.

 Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

